



AKREDITASI KARS
PARIPURNA



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH 2021

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WONOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Jalan Taman Bhakti No. 06 Wonosari Gunungkidul 55812

Telepon (0274) 391007, 391288 , Fax. (0274) 393437

Email : rsudwonosari06@gmail.com

Web : rsudwonosari.gunungkidulkab.go.id



KATA PENGANTAR



Segala Puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Karunia-Nya, Laporan Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Tahun 2021 dapat diselesaikan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Kepemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*) yang didukung manajemen kinerja yang akuntabel sudah merupakan tekad pimpinan instansi pemerintah baik di tingkat pusat maupun di daerah. Sejalan dengan era globalisasi yang banyak membawa perubahan yang strategis, memberi pengaruh kepada masyarakat yang semakin kritis dengan berbagai tuntutan, terutama kepada para pengelola negara untuk menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab, bersih transparan, dan akuntabel.

Akuntabilitas kinerja merupakan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam pencapaian hasil pada pelayanan publik. Dalam hubungan ini, diperlukan evaluasi kinerja yang baik untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil bisa optimal serta cara-cara yang digunakan untuk mencapainya.

Akuntabilitas dalam bentuk laporan dapat mengekspresikan pencapaian tujuan melalui pengelolaan sumber daya suatu organisasi karena pencapaian suatu tujuan merupakan salah satu ukuran kinerja individu maupun unit organisasi yang akan terlihat jelas pada pencapaian sasaran.

Tujuan dan sasaran tersebut dapat dilihat dalam rencana stratejik organisasi, rencana kinerja, dan program kerja tahunan, dengan tetap berpegang pada Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja).

Laporan Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari merupakan wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi RSUD Wonosari dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang telah digariskan, dan kebijakan operasional dalam rangka pencapaian tujuan yang tertuang dalam dokumen perencanaan strategis RSUD Wonosari Tahun 2016 - 2021.



Laporan kinerja ini juga sebagai umpan balik untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan, terutama sebagai input bagi pengelolaan dan penataan serta peningkatan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan prima kepada masyarakat.

Laporan ini diharapkan juga dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan evaluasi yang objektif atas penyelenggaraan Pemerintahan oleh *stake holders* yang berhak dan berkepentingan dalam menilai kinerja dan pertanggungjawaban Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari.

Wonosari, 11 Februari 2022

Direktur,



dr. Heru Sulistyowati, Sp.A



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumberdaya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagai konsekuensi pelaksanaan manajemen kinerja dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan.

LKjIP ini merupakan capaian kinerja (*performance results*) sesuai dengan rencana kinerja (*performance plan*) yang merupakan penjabaran tahunan dari Renstra RSUD Wonosari Tahun 2016 – 2021 yang telah ditetapkan dengan Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 132 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 34 Tahun 2016 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2016-2021.

LKjIP ini disusun dengan melakukan analisis dan mengumpulkan bukti untuk menjawab pertanyaan, sejauh mana sasaran pembangunan yang ditunjukkan dengan keberhasilan pencapaian indikator kinerja utama (IKU) RSUD Wonosari yang telah dicanangkan pada tahun 2017 telah berhasil dicapai.

Dari 1 (satu) IKU RSUD Wonosari tahun 2021, kinerja yang dicapai menunjukkan bahwa, 1 (satu) IKU dapat tercapai dengan kategori sangat tinggi. Keberhasilan capaian IKU RSUD Wonosari merupakan hasil dari upaya-upaya RSUD Wonosari, juga berkat dukungan dan partisipasi seluruh komponen masyarakat baik swasta maupun masyarakat pada umumnya yang berkepentingan secara integral dan sinergi dalam memenuhi program-program RSUD Wonosari pada tahun 2021.

Beberapa indikator sasaran yang belum dapat memenuhi target kinerja, karena ada beberapa hambatan kendala yang apabila tidak segera diantisipasi dapat berpengaruh pada capaian sasaran yang akan datang.

Untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan mengantisipasi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang perlu ada langkah kebijakan teknis/operasional untuk memantapkan kebijakan agar tujuan dapat terlaksana sehingga misi PD dapat dilaksanakan/dicapai sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun langkah-langkah kebijakan teknis/operasional yang diupayakan yaitu:

1. Meningkatkan komitmen civitas hospitalia RSUD Wonosari untuk menjadikan keselamatan pasien menjadi prioritas dalam pelayanan;



2. Meningkatkan kemampuan civitas hospitalia dengan memberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan baik yang diadakan institusi diluar rumah sakit maupun pelatihan yang diselenggarakan internal rumah sakit.
3. Meningkatkan supervisi dan koordinasi instalasi/unit/bangsas yang melibatkan Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) Rumah Sakit dalam pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien dan Peningkatan Mutu.
4. Berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan mutu pelayanan rumah sakit yang menjadikan keselamatan pasien menjadi prioritas.

Prasyarat keberhasilan implementasi kebijakan, program, dan kegiatan masa depan adalah meningkatkan aparatur yang profesional serta dapat dipercaya masyarakat melalui penataan SDM aparatur yang berkesinambungan berdasarkan kualifikasi dan kompetensi jabatan sesuai dengan beban kerja masing-masing Perangkat Daerah serta adanya perilaku kinerja aparatur yang dapat bekerja "tuntas" berdasarkan norma hukum, etika birokrasi pemerintah, dan berbasiskan manajemen kinerja sehingga bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). Hal ini akan memantapkan dan memperkuat modal sosial dengan ciri adanya kepercayaan (*trust*) masyarakat pada pemerintah.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas Pokok dan Struktur Organisasi	2
C. Permasalahan Utama (<i>Strategic Issued</i>).....	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	12
A. Rencana Strategis RSUD Wonosari Tahun 2021	12
B. Rencana Kinerja Tahun 2021	15
C. Perjanjian Kinerja Tahun 2021	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	19
A. Capaian Kinerja Organisasi	19
B. Realisasi Anggaran	50
BAB IV PENUTUP	52
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Distribusi PNS RSUD Wonosari Berdasarkan Golongan Ruang Tahun 2021	5
Tabel 1.2 SDM RSUD Wonosari Berdasarkan Jenis Ketenagaannya Tahun 2021	5
Tabel 1.3 SDM RSUD Wonosari Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021	6
Tabel 2.1 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja	13
Tabel 2.2 Indikator Kinerja Utama	13
Tabel 2.3 Indikator Kinerja Program	14
Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja RSUD Wonosari Tahun 2021	17
Tabel 3.1 Pengukuran dengan Skala Ordinal	20
Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Utama RSUD Wonosari Tahun 2021..	21
Tabel 3.3 Evaluasi Pencapaian Sasaran 1 Pengukuran Kinerja	23
Tabel 3.4 Evaluasi Pencapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Kegiatan Peningkatan BLUD Sub Kegiatan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	24
Tabel 3.5 Capaian Kinerja Keuangan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Kegiatan Peningkatan BLUD Sub Kegiatan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD Tahun 2021	25
Tabel 3.6 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran 2	34
Tabel 3.7 Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan Berdasarkan Nilai IKM	34
Tabel 3.8 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran 3 Tahun 2021	46
Tabel 3.9 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran 4 Tahun 2021	47
Tabel 3.10 Rincian Pendapatan RSUD Wonosari Tahun 2021	48
Tabel 3.11 Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2021	50
Tabel 3.12 Realisasi Belanja Tahun 2021	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Bagan Struktur Organisasi RSUD Wonosari	4
Gambar 3.1 Pin Keselamatan Pasien RSUD Wonosari	27
Gambar 3.2 Bukti Komitmen Pegawai terhadap Keselamatan Pasien.....	28
Gambar 3.3 Pemberian Materi Keselamatan Pasien pada Orientasi Mahasiswa	29
Gambar 3.4 Pemberian Materi Keselamatan Pasien pada Orientasi Pegawai Baru	30
Gambar 3.5 Koordinasi Instalasi/Unit/Bangsal.....	31
Gambar 3.6 Kegiatan <i>In-house Training</i> di Masa Pandemi Covid-19.....	32
Gambar 3.7 Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit Tingkat Paripurna Tahun 2019	36
Gambar 3.8 Gedung Bersalin (VK) Baru	37
Gambar 3.9 Beberapa Alat Kesehatan Pengadaan Tahun 2021	38
Gambar 3.10 Kegiatan Promosi dan Edukasi Kesehatan Tahun 2021	42
Gambar 3.11 Penghargaan yang Diperoleh RSUD Wonosari Selama Tahun 2021	43
Gambar 3.12 Kegiatan Sosial RSUD Wonosari Tahun 2021	45



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 SDM RSUD Wonosari Berdasarkan Status Ketenagaan Tahun 2021	4
Grafik 3.1 Pencapaian Indeks Keselamatan Pasien Tahun 2015-2021	25
Grafik 3.2 Nilai IKM RSUD Wonosari Tahun 2013-2021	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Lampiran 2 Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis, transparan, akuntabel, efisien, dan efektif, penilaian dan pelaporan kinerja instansi pemerintah menjadi kunci dalam proses penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Upaya ini juga selaras dengan tujuan perbaikan pelayanan publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, setiap PD wajib menyampaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) kepada Bupati sebagai perwujudan kewajiban suatu Instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik setiap akhir tahun anggaran.

LKjIP dibuat dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan yang dipercayakan kepada setiap Instansi Pemerintah berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan. LKjIP juga berperan



sebagai alat kendali, alat penilai kinerja, dan alat pendorong terwujudnya *good governance* serta berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada publik.

Bertitik tolak dari Renstra Perangkat Daerah Tahun 2016-2021 dan merupakan realisasi hasil kegiatan tahun 2021 dan menyajikan laporan kemajuan penyelenggaraan pemerintahan oleh Kepala PD kepada Bupati Gunungkidul.

B. Tugas Pokok dan Struktur Organisasi

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Dasar hukum pembentukan Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari adalah Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 13 Tahun 2020 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Unit Organisasi Bersifat Khusus Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari pada Dinas Kesehatan dengan tugas menyelenggarakan urusan rumah tangga Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan di bidang pelayanan kesehatan mempunyai fungsi:

- a. penyiapan bahan perumusan kebijakan umum di bidang pengelolaan pelayanan kesehatan kepada masyarakat;
- b. perumusan kebijakan teknis di bidang pelayanan kesehatan kepada masyarakat;
- c. penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat;
- d. pelaksanaan standar pelayanan minimal di bidang pelayanan kesehatan kepada masyarakat;
- e. pengendalian dan pelaksanaan norma, standar, pedoman, dan petunjuk operasional pelayanan kesehatan kepada masyarakat; dan
- f. pengelolaan ketatausahaan Rumah Sakit Umum Daerah.



2. Struktur Organisasi

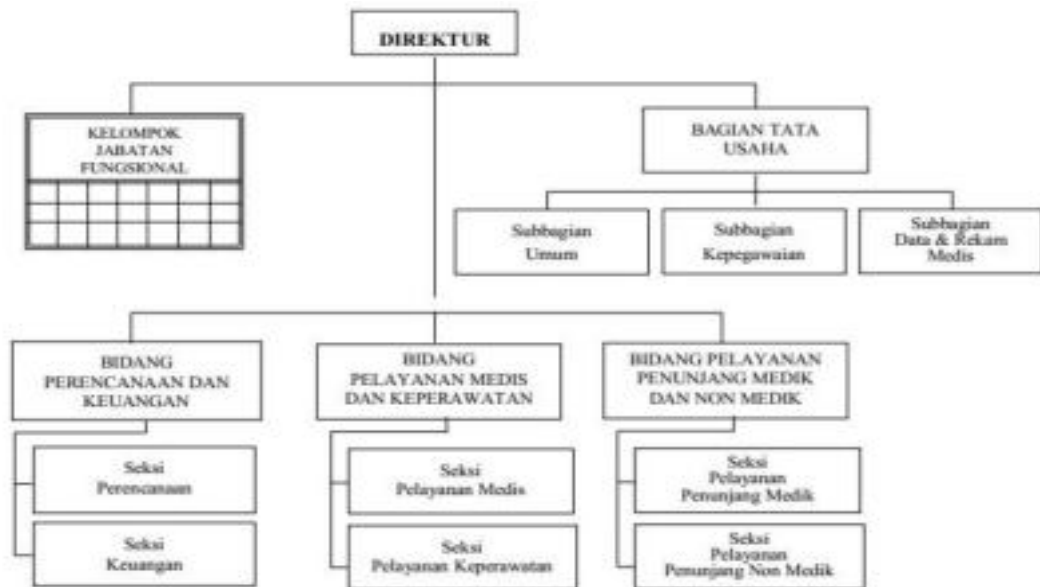
Berdasarkan Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 13 Tahun 2020 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Unit Organisasi Bersifat Khusus Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari pada Dinas Kesehatan, Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari yaitu:

- a. Direktur;
- b. Bagian Tata Usaha, yang membawahi:
 - 1) Sub Bagian Umum;
 - 2) Sub Bagian Kepegawaian;
 - 3) Sub Bagian Data dan Rekam Medis
- c. Bidang Pelayanan Medik dan Keperawatan, yang membawahi:
 - 1) Kepala Seksi Pelayanan Medik;
 - 2) Kepala Seksi Pelayanan Keperawatan;
- d. Bidang Perencanaan dan Keuangan, yang membawahi:
 - 1) Kepala Seksi Perencanaan;
 - 2) Kepala Seksi Keuangan;
- e. Bidang Pelayanan Penunjang Medik dan Non Medik, yang membawahi:
 - 1) Kepala Seksi Pelayanan Penunjang Medik
 - 2) Kepala Seksi Pelayanan Penunjang Non Medik
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

Struktur organisasi RSUD Wonosari dapat dijelaskan dalam bagan di bawah ini:

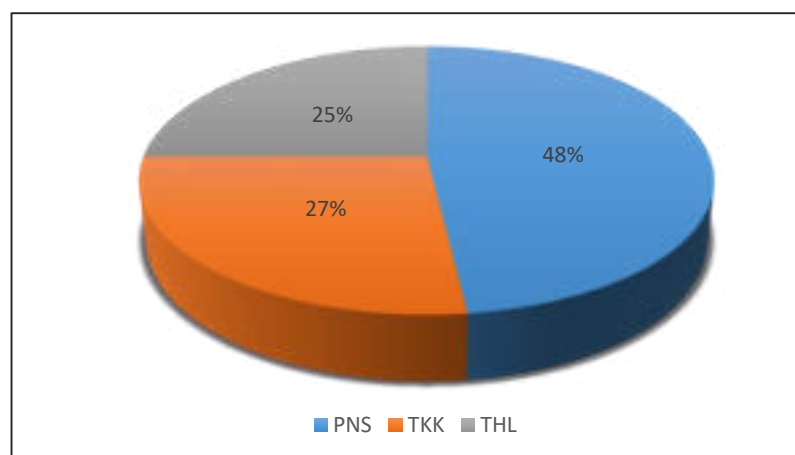


Gambar 1.1
Bagan Struktur Organisasi RSUD Wonosari



Untuk menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi tersebut, RSUD Wonosari didukung sumberdaya manusia sebanyak 693 orang. Pada akhir tahun 2021, komposisi SDM di RSUD Wonosari terdiri dari 333 PNS, 186 TKK dan 174 THL. Jumlah pejabat struktural sebanyak 13 jabatan, terdiri dari eselon IIIa = 1, eselon IIIb = 4 jabatan, dan eselon IVa = 8.

Grafik 1.1
SDM RSUD Wonosari Berdasarkan Status Ketenagaan Tahun 2021



Sumber : Subbagian Kepegawaian RSUD Wonosari, 2021



Berdasarkan status ketenagaannya, sebanyak 333 orang atau 48 % SDM di RSUD Wonosari merupakan PNS, 186 orang atau 27% merupakan TKK/Tenaga Kontrak dan 174 orang atau 25 % merupakan THL. Berdasarkan golongan ruang, distribusi PNS di RSUD Wonosari pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Distribusi PNS RSUD Wonosari Berdasarkan Golongan Ruang Tahun 2021

No.	Golongan/Ruang	Jumlah
1	I/a – I/d	9
2	II/a – II/d	56
3	III/a – III/d	231
4	IV/a – IV/e	37
	Jumlah PNS	333

Sumber : Sub bagian Kepegawaian RSUD Wonosari, 2021

Berdasarkan jenis ketenagaannya, SDM RSUD Wonosari pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.2
SDM RSUD Wonosari Berdasarkan Jenis Ketenagaannya Tahun 2021

No	Jabatan	Jumlah
I	Struktural	13
II	Tenaga Kesehatan	
1	Medis (dokter dan dokter gigi)	43
2	Perawat	218
3	Bidan	37
4	Pranata Laboratorium	16
5	Apoteker	8
6	Asisten Apoteker	14



7	Radiografer	7
8	Nutrisionis	9
9	Perekam Medis	14
10	Sanitarian	4
11	Fisioterapis	3
12	Tenaga teknik elektromedik	2
13	Tenaga kesehatan lainnya	5
III	Tenaga administrasi & teknis	300
	Jumlah Total	693

Sumber : Sub bagian Kepegawaian RSUD Wonosari, 2021

Sebagian besar SDM di RSUD Wonosari merupakan tenaga administrasi dan teknis. SDM kesehatan terbanyak adalah tenaga keperawatan, sedangkan berdasarkan tingkat pendidikannya, SDM RSUD Wonosari pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.3
SDM RSUD Wonosari Berdasarkan Tingkat Pendidikannya
Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	4
2	SMP	13
3	SMA/SMK	221
4	DI-DIII	295
5	DIV/S1	111
6	S2	49
	Jumlah	693

Sumber : Sub bagian Kepegawaian RSUD Wonosari, 2021



C. Permasalahan Utama (*Strategic Issued*)

Di era keterbukaan publik dan persaingan global seperti saat ini, kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan menjadi salah satu isu strategis dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Organisasi penyedia pelayanan dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat. Begitu juga dengan rumah sakit sebagai organisasi penyedia pelayanan publik, khususnya pelayanan kesehatan.

Sebagai rumah sakit umum milik Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dan sebagai rumah sakit rujukan utama di Kabupaten Gunungkidul, RSUD Wonosari memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat Gunungkidul dan sekitarnya. Dalam upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan, RSUD Wonosari tidak terlepas dari berbagai kendala dan permasalahan. Sepanjang tahun 2021 pelayanan RSUD Wonosari masih tetap dihadapkan pada pandemi covid-19, bahkan puncak kasus terburuk terjadi di Tahun 2021 ini.

Beberapa isu strategis yang berkaitan dengan penyelenggaraan tugas dan fungsi RSUD Wonosari antara lain:

1. Peningkatan mutu pelayanan melalui Akreditasi Rumah Sakit

Akreditasi paripurna yang sudah diraih oleh RSUD Wonosari menuntut tanggungjawab akan pelayanan kesehatan yang sesuai standar keselamatan pasien. Akreditasi rumah sakit diberikan pemerintah melalui Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) kepada Rumah Sakit karena telah memenuhi standar yang ditentukan dan upaya untuk melindungi pasien melalui pelayanan yang sesuai dengan standar dan prosedur, mulai dari sumber daya manusia, administrasi dan komunikasi, peralatan medis, hingga fasilitas penunjang lainnya. Tantangan bagi RSUD Wonosari saat ini adalah tetap mempertahankan akreditasi paripurna yang telah diraih untuk kedua kalinya di Tahun 2019 ini dalam Survei Akreditasi versi SNARS Edisi 1 yang dilaksanakan pada tanggal 2-5 Juli 2019, sehingga penyelenggaraan pelayanan yang sesuai dengan standar dan prosedur mutlak tetap harus dipertahankan bahkan selalu ditingkatkan.



2. Kebijakan pemerintah mengenai Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (SJKN) yang dilaksanakan oleh BPJS

Kebijakan pemerintah yang menerapkan sistem *Universal Health Coverage* (UHC) melalui SJKN ini memberikan peluang bagi peningkatan dan pengembangan pelayanan di RSUD Wonosari. Kebijakan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan melalui jaminan kesehatan. Sistem rujukan berjenjang yang diterapkan saat ini di samping memberikan peluang juga merupakan tantangan bagi RSUD Wonosari. Sebagai rumah sakit rujukan utama di Kabupaten Gunungkidul, dan mayoritas pelanggannya adalah pemegang jaminan kesehatan/BPJS, RSUD Wonosari harus mampu memfasilitasi masyarakat sesuai dengan prosedur dan standar pelayanan. Pada tahun 2021 ini, klaim ke BPJS relatif lancar dan hampir tidak mempengaruhi *cashflow* RSUD Wonosari.

3. Kunjungan Pasien RSUD Wonosari

Meningkatnya jumlah kunjungan pasien sangat mempengaruhi kinerja pelayanan di RSUD Wonosari. Meningkatnya jumlah pengunjung juga diiringi dengan semakin beragamnya kebutuhan pelanggan/masyarakat akan jenis-jenis layanan kesehatan sehingga terjadi peningkatan dan penambahan sarana prasarana serta alat kesehatan penunjang pelayanan. Di masa pandemi ini, jumlah kunjungan pasien di luar kasus covid-19 menurun cukup signifikan. Banyak hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Ketakutan pasien pada penyakit covid-19 dan anggapan pasien tentang berobat ke rumah sakit akan dicovidkan diduga menjadi penyebab utama hal ini terjadi.

4. Pengelolaan keuangan dengan sistem BLUD

Pengelolaan keuangan dengan sistem BLUD memberikan keuntungan bagi RSUD Wonosari karena lebih fleksibel dalam mengelola anggaran keuangannya. Hal ini memberikan keuntungan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan prioritas maupun kegiatan yang mendukung program pemerintah. Namun demikian, dengan adanya perubahan status RSUD Wonosari menjadi Unit Organisasi Bersifat Khusus (UOBK) pada Dinas



Kesehatan menyebabkan timbulnya berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Apalagi RSUD Wonosari memerlukan kecepatan dalam rangka memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat.

5. Keterbatasan anggaran

Ketersediaan dana sangat berpengaruh terhadap ketersediaan layanan dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh rumah sakit. Sebagai BLUD, RSUD Wonosari memiliki kewenangan untuk mengatur pengelolaan keuangannya sendiri. Belanja RSUD Wonosari disesuaikan dengan pendapatannya, meskipun masih memiliki dukungan sumber dana yang lain, seperti APBN maupun APBD kabupaten dengan jumlah yang relatif kecil dibandingkan dengan kebutuhannya. Selama ini anggaran yang tersedia lebih banyak digunakan untuk pembelanjaan rutin sehingga RSUD Wonosari mengalami kesulitan untuk pembelanjaan atau pengadaan sarana prasarana yang bernilai besar. Untuk belanja gedung dan peralatan kesehatan RSUD Wonosari masih sangat bergantung dari Dana Alokasi Khusus yang hampir setiap tahun teralokasikan. Bahkan di Tahun 2021 ini memperoleh alokasi yang besar untuk pembangunan gedung bersalin dan peralatan kesehatan.

6. Keterbatasan sarana prasarana dan peralatan

Keterbatasan sarana prasarana dan peralatan kesehatan dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran belanja. Ketersediaan sarana prasarana maupun peralatan kesehatan merupakan daya dukung bagi pelayanan kesehatan. Keterbatasan inilah yang menyebabkan banyak masyarakat lebih memilih mendapatkan pelayanan di rumah sakit lain di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta meskipun harus menempuh jarak yang lebih jauh. Meskipun sebenarnya, hampir setiap tahun RSUD Wonosari selalu menambah peralatan kesehatan yang sebelumnya belum tersedia.

7. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat

Perkembangan teknologi informasi yang pesat secara langsung berpengaruh terhadap pola pikir dan kesadaran masyarakat. Hal ini harus disikapi oleh RSUD Wonosari dengan menyediakan pelayanan yang lebih baik dan sesuai kebutuhan masyarakat. Meski demikian, hal ini juga



dimanfaatkan oleh RSUD Wonosari dalam memudahkan dalam pemberian layanan kepada masyarakat. Misalnya saja pada akhir tahun 2019 RSUD Wonosari menerapkan pendaftaran via WA untuk memudahkan masyarakat sampai ke pelosok untuk mendapatkan akses layanan tanpa harus datang dini hari hanya untuk memperoleh nomor antrian.

8. Berkembangnya sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Selama beberapa tahun terakhir ini, sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul berkembang sangat pesat. Hal ini berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan maupun peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Secara tidak langsung keadaan ini juga mempengaruhi kebutuhan akan pelayanan kesehatan. RSUD Wonosari merespon peluang ini dengan senantiasa meningkatkan pelayanan agar kebutuhan masyarakat terpenuhi.

9. Banyaknya rumah sakit swasta yang beroperasi

Berkembangnya wilayah Kabupaten Gunungkidul sebagai akibat dari perkembangan pariwisata, maupun perkembangan wilayah perkotaannya mendorong berdampak pada perkembangan tingkat pengetahuan masyarakat dan kesadaran terhadap kesehatan. Masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan sesuai dengan yang diinginkannya, dan hal ini mendorong banyak rumah sakit swasta yang beroperasi dengan berbagai strategi pelayanan yang dinilai lebih baik dari RSUD Wonosari.

10. Keterbatasan lahan

Semakin berkembangnya pelayanan di RSUD Wonosari akan berdampak pada pengembangan sarana prasarana rumah sakit. Untuk itu dibutuhkan lahan yang cukup luas untuk pengembangannya. Sementara itu, RSUD Wonosari masih kekurangan lahan untuk pengembangan pelayanan. Masih banyak sarana prasarana seperti gedung dan instalasi yang perlu didirikan namun belum terealisasi karena keterbatasan lahan maupun anggaran. Hal ini berdampak pada penyediaan pelayanan yang belum sesuai dengan standar.



11. Pandemi Covid-19

Sejak awal tahun 2020, tepatnya Bulan Maret 2020, mulai muncul kasus infeksi virus Covid-19 di Indonesia yang sebelumnya muncul pertama kali di Wuhan China. Dengan munculnya kasus ini, secara otomatis sangat mempengaruhi kinerja rumah sakit pada umumnya dalam segala hal. Selama Tahun 2021, RSUD Wonosari harus memikirkan bagaimana untuk tetap bisa memberikan pelayanan yang baik, baik untuk pasien covid maupun non covid. Sarpras RSUD untuk menangani covid ini awalnya terbatas. Namun dalam perjalanannya selama pandemi, selain backup dari dana BTT pemerintah Kabupaten Gunungkidul, bantuan dari berbagai pihak terus mengalir. Sehingga kendala sedikit demi sedikit teratasi. Namun demikian, dengan semakin melonjaknya jumlah kasus dari waktu ke waktu hingga saat ini, maka mau tidak mau RSUD Wonosari harus tetap melaksanakan program dan kegiatan yang telah disesuaikan dengan kondisi pandemi.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gunungkidul merupakan alat perencanaan pembangunan jangka menengah yang menjadi tolok ukur kinerja daerah dalam melaksanakan amanat yang telah diberikan oleh masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Selanjutnya RPJMD tersebut dijabarkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari sebagai dokumen teknis operasional.

A. Rencana Strategis RSUD Wonosari Tahun 2021

Rencana Strategis RSUD Wonosari ditetapkan dengan Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 34 Tahun 2016 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2016-2021, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 132 Tahun 2017 mengenai Perubahan atas Peraturan Bupati Gunungkidul nomor 34 tahun 2016 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2016-2021. Dokumen tersebut merupakan alat perencanaan pembangunan jangka menengah yang menjadi tolok ukur kinerja RSUD Wonosari dalam melaksanakan amanat yang telah diberikan oleh masyarakat.

Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembangunan RSUD Wonosari Tahun 2016-2021, dirumuskan sebagai berikut: Meningkatkan Keselamatan Pasien

Selanjutnya RSUD Wonosari menjabarkan dalam sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai secara tahunan selama periode Renstra. Sasaran strategis dan indikator kinerja sebagai alat ukur keberhasilan sasaran strategis selama tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:



Tabel 2.1
Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
1	Keselamatan Pasien meningkat	Indeks keselamatan pasien
2	Kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik meningkat	Indeks Kepuasan Masyarakat Perangkat Daerah
3	Akuntabilitas pengelolaan keuangan meningkat	Persentase laporan keuangan disusun tepat waktu: 1. laporan bulanan 2. laporan semesteran 3. laporan tahunan
4	Kesesuaian program dalam dokumen perencanaan daerah	Persentase kesesuaian Program dalam Rencana Kerja (Renja) PD terhadap Program dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) dan Program dalam Renstra PD terhadap Program dalam RPJMD

RSUD Wonosari telah menetapkan Indikator Kinerja Utama dengan Keputusan Bupati Gunungkidul Nomor 267/KPTS/2017 tentang Indikator Kinerja Utama Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari. Adapun Indikator Kinerja Utama RSUD Wonosari adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Kinerja Utama

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Alasan/Penjelasan/ Formulasi
1	Keselamatan pasien meningkat	Indeks Keselamatan Pasien	Rumus: Indeks Keselamatan Pasien, dihitung dengan pembobotan unsur-unsur: 1. Pemasangan Gelang identitas pada pasien rawat inap 2. Ketepatan Waktu pelaporan hasil laboratorium kritis 3. Pemasangan label <i>high alert</i> 4. Penandaan sisi lokasi operasi/ <i>site marking</i> 5. Enam langkah cuci tangan dengan benar



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Alasan/Penjelasan/ Formulasi
			6. Pemasangan tanda risiko jatuh skor tinggi pada pasien rawat inap Masing-masing unsur diberikan bobot yang sama Tipologi data: Non kumulatif

Berdasarkan IKU RSUD Wonosari tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan menetapkan Indikator Kinerja Program dengan Keputusan Direktur RSUD Wonosari Nomor 213/KPTS/2017 tentang Indikator Kinerja Program di Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3
Indikator Kinerja Program

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Program	Alasan/Penjelasan/ Formulasi
1	Keselamatan pasien meningkat	Indeks Kepuasan Masyarakat Perangkat Daerah	$\frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{Total unsur yang terisi}} \times \text{Nilai penimbang}$
			Dimana bobot nilai rata-rata tertimbang = Jumlah bobot dibagi jumlah unsur = 1 dibagi 14 = 0,071 Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM antara 25-100, maka hasil penilaian tersebut dikonversikan dengan nilai dasar 25 dengan rumus: IKM Unit Pelayanan x 25 Tipologi data: Non komulatif
		Indeks Keselamatan Pasien	Rumus: Indeks Keselamatan Pasien, dihitung dengan pembobotan unsur-unsur: 1. Pemasangan Gelang identitas pada pasien rawat inap



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Program	Alasan/Penjelasan/ Formulasi
			2. Ketepatan Waktu pelaporan hasil laboratorium kritis 3. Pemasangan label <i>high alert</i> 4. Penandaan sisi lokasi operasi/ <i>site marking</i> 5. Enam langkah cuci tangan dengan benar 6. Pemasangan tanda risiko jatuh skor tinggi pada pasien rawat inap Masing-masing unsur diberikan bobot yang sama Tipologi data: Non kumulatif

3. Program-program

Untuk mencapai sasaran strategis RSUD Wonosari dengan melaksanakan program prioritas yaitu:

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

B. Rencana Kinerja 2021

Perencanaan kinerja adalah aktivitas analisis dan pengambilan keputusan di depan untuk menetapkan tingkat kinerja yang diinginkan di masa yang akan datang tentang tingkat capaian kinerja yang diinginkan serta target (*quantitative objectives*) apa yang harus dicapai dihubungkan dengan tingkat pelaksanaan program/kegiatan. Perencanaan Kinerja merupakan bentuk komitmen pencapaian kinerja yang menjabarkan rencana kegiatan dan target kinerja tahunan organisasi.

Untuk operasionalisasi perencanaan jangka menengah tersebut, RSUD Wonosari menyusun perencanaan kinerja tahunan yang disusun dalam bentuk Rencana Kerja RSUD Wonosari. Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi



Pemerintah, maka perlu menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang secara substantif tidak jauh berbeda dengan Renja.

Rencana Kinerja Tahunan 2021 mencerminkan rencana kegiatan, program, dan sasaran tahunan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis PD Tahun 2016-2021. Pada dasarnya RKT 2021 menguraikan target kinerja yang hendak dicapai RSUD Wonosari selama tahun 2021. Target kinerja merepresentasikan nilai kuantitatif yang harus dicapai selama tahun 2021 dari semua indikator kinerja yang melekat pada tingkat kegiatan maupun sasaran tahunan. Target kinerja pada tingkat sasaran akan dijadikan tolok ukur dalam mengukur keberhasilan organisasi di dalam upaya pencapaian tujuannya.

Target sasaran untuk Tahun 2021 merupakan target tahun kelima dari Renstra RSUD Wonosari 2016-2021 dan Rencana Kinerja Tahunan 2021 memuat sasaran strategis, indikator kinerja, dan target yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut:

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Keselamatan Pasien meningkat	Indeks keselamatan pasien	persen	100,00
2	Kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik meningkat	Indeks Kepuasan Masyarakat Perangkat Daerah	indeks	79
3	Akuntabilitas pengelolaan keuangan meningkat	Persentase laporan keuangan disusun tepat waktu: 1. laporan bulanan 2. laporan semesteran 3. laporan tahunan	persen	100,00
4	Kesesuaian program dalam dokumen perencanaan daerah	Persentase kesesuaian Program dalam Rencana Kerja (Renja) PD terhadap Program dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) dan Program dalam Renstra PD terhadap Program dalam RPJMD	persen	100,00



C. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 merupakan suatu dokumen kontrak kinerja antara Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari dengan Bupati Gunungkidul untuk mewujudkan target kinerja tahun kelima dari Renstra Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Tahun 2016-2021 berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 mencerminkan rencana kegiatan, program, dan sasaran tahunan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Tahun 2016-2021.

Pada dasarnya perjanjian kinerja Tahun 2021 menguraikan target kinerja yang hendak dicapai RSUD Wonosari selama Tahun 2021. Target kinerja merepresentasikan nilai kuantitatif yang harus dicapai selama Tahun 2021 dari semua indikator kinerja yang melekat pada tingkat kegiatan maupun sasaran tahunan. Target kinerja pada tingkat sasaran akan dijadikan tolok ukur dalam mengukur keberhasilan organisasi di dalam upaya pencapaian tujuannya.

Perjanjian Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 2.4
Perjanjian Kinerja RSUD Wonosari Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1.	Keselamatan pasien meningkat	Indeks keselamatan pasien	persen	100,00

Dokumen Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2021 disusun setelah diterimanya Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Nomor DPA/A.1/1.02.0.00.0.00.01.00/001/2021 dan diubah seiring dengan perubahan DPA atau DPPA Nomor DPPA/A.1/1.02.0.00.0.00.01.0000/001/2021 Perubahan Perjanjian Kinerja RSUD Wonosari Tahun 2021 sebagai berikut:

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Keselamatan Pasien Meningkat	Indeks Keselamatan Pasien	persen	100



No.	Nama Program	Anggaran	Keterangan
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp. 83.600.000.000	BLUD
		Rp. 3.614.900.000	DAU
2.	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp. 9.366.900.000	Dana DAK, PIPD/APBD
		Rp. 10.456.514.000	Dana DAK, PIPD/APBD
		Rp. 100.026.250	Dana DBHCHT
		Rp. 2.000.000.000	Dana DID
		Rp. 7.470.640.000	Dana DAU, PIPD/APBD
3.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber daya Manusia Kesehatan	Rp. 2.119.250.000	Dana DAU
	Jumlah	Rp. 118.728.230.250	



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Manajemen pembangunan berbasis kinerja mengandaikan bahwa fokus dari pembangunan bukan hanya sekedar melaksanakan program/kegiatan yang sudah direncanakan. Esensi dari manajemen pembangunan berbasis kinerja adalah orientasi untuk mendorong perubahan, di mana program/kegiatan dan sumber daya anggaran adalah alat yang dipakai untuk mencapai rumusan perubahan, baik pada level keluaran, hasil maupun dampak.

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip *good governance* di mana salah satu pilarnya, yaitu akuntabilitas, yang akan menunjukkan sejauhmana sebuah instansi pemerintahan telah memenuhi tugas dan mandatnya dalam penyediaan layanan publik yang langsung bisa dirasakan hasilnya oleh masyarakat. Karena itulah, pengendalian dan pertanggungjawaban program/kegiatan menjadi bagian penting dalam memastikan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah kepada publik telah dicapai. Pijakan yang dipergunakan adalah sistem akuntabilitas kinerja ini adalah berpedoman kepada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam regulasi ini, antara lain juga mengatur tentang kriteria yang dipergunakan dalam penilaian kinerja organisasi pemerintah.

Pengukuran Kinerja

Kerangka Pengukuran kinerja di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun pengukuran kinerja tersebut dengan rumus sebagai berikut:



- a. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

- b. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Capaian indikator} = \frac{(2x \text{ Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Penilaian capaian kinerja untuk setiap indikator kinerja sasaran menggunakan interpretasi penilaian dengan pengukuran dengan skala nilai peringkat kinerja yaitu:

Tabel 3.1
Pengukuran dengan Skala Ordinal

Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
91% ≤ 100%	Sangat Tinggi
76% ≤ 90%	Tinggi
66% ≤ 75%	Sedang
51% ≤ 65%	Rendah
≤ 50%	Sangat Rendah



Untuk capaian masing-masing indikator kinerja sasaran disimpulkan berdasarkan “**Metode Rata-Rata Data Kelompok**”. Penyimpulan capaian sasaran nilai **mean** setiap kategori ditetapkan sebagai berikut :

Penyimpulan pada tingkat sasaran dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator untuk setiap kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah) yang ada di setiap kelompok sasaran dengan nilai mean (rata-rata) skala nilai peringkat kinerja dari setiap kategori, dibagi dengan jumlah indikator yang ada di kelompok sasaran tersebut.

$$\text{Capaian sasaran} = \frac{\text{Jumlah indikator untuk setiap kategori} \times \text{nilai mean setiap kategori}}{\text{Jumlah indikator kinerja sasaran}} \times 100\%$$

B. Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021

Pengukuran target dari sasaran strategis yang telah ditetapkan adalah dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja, yang selanjutnya akan dipergunakan untuk mengukur kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari tahun 2021. Pencapaian IKU tahun 2021 secara ringkas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Utama Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2020	Tahun 2021			Target Akhir Renstra (2021)	Capaian s/d 2021 (%)
				Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)		
1	Keselamatan Pasien meningkat	Indeks Keselamatan Pasien	97,07	100	98,95	Sangat Tinggi	100	98,95



C. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

	<p><i>Sasaran 1</i></p> <p><i>“Keselamatan Pasien Meningkatkan”</i></p>
-----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------

Sasaran Keselamatan Pasien menjadi syarat yang harus diterapkan di semua pelayanan kesehatan dalam hal ini Rumah Sakit dan menjadi standar akreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Kebijakan Pengaturan Keselamatan Pasien bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan pada fasilitas layanan kesehatan melalui penerapan manajemen risiko dalam seluruh aspek pelayanan yang disediakan. Keselamatan pasien merupakan masalah yang perlu ditangani segera di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia, untuk itu diperlukan standar keselamatan pasien yang menjadi acuan bagi fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia dalam melaksanakan kegiatannya.

Maksud dari Sasaran Keselamatan Pasien adalah mendorong perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien. Sasaran menyoroti bagian-bagian yang bermasalah dalam pelayanan kesehatan dan menjelaskan bukti serta solusi dari konsensus berbasis bukti dan keahlian atas permasalahan ini. Diakui bahwa desain sistem yang baik secara intrinsik adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu tinggi, sedapat mungkin sasaran secara umum difokuskan pada solusi-solusi yang menyeluruh.

Ada 6 (enam) sasaran keselamatan pasien yang digunakan RSUD Wonosari untuk mengukur Indeks Keselamatan Pasien yakni: (1) pemasangan gelang identitas pasien rawat inap; (2) ketepatan waktu pelaporan hasil laboratorium kritis; (3) pemasangan label *high alert*; (4) penandaan sisi lokasi operasi (*site marking*); (5) enam langkah cuci tangan dengan benar; dan (6) pemasangan tanda risiko jatuh skor tinggi pada pasien rawat inap.

Capaian sasaran 1 tersebut diukur berdasarkan 1 (satu) indikator sasaran yang dirumuskan dan menunjukkan keadaan sebagai berikut:



Tabel 3.3
Evaluasi Pencapaian Sasaran 1 Pengukuran Kinerja

No.	Indikator Kinerja Program	Realisasi Tahun 2020	Tahun 2021				Target Akhir Renstra (2021)	Capaian s/d 2021 (%)
			Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Kategori		
1	Indeks Keselamatan Pasien	97,07	100	98,95	98,95	Sangat Tinggi	100	98,95
RATA-RATA CAPAIAN INDIKATOR SASARAN					98,95			

Dari hasil evaluasi data tersebut di atas terlihat bahwa capaian kinerja tahun 2021 sebesar 98,95% yang masuk kategori **sangat tinggi**. Meskipun capaian kinerja belum sesuai target yakni 100%, dari tahun ke tahun terjadi peningkatan capaian kinerja. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang terus dilakukan oleh civitas hospitalia RSUD Wonosari untuk mendukung keselamatan pasien.

Namun demikian, target indikator keselamatan pasien yang seharusnya 100% dalam arti bahwa keenam sasaran keselamatan pasien harus tercapai 100% harus tetap dan selalu diupayakan dan diharapkan semua terlaksana dengan baik.

Dalam upaya untuk mencapai target indeks keselamatan pasien 100% bukanlah upaya yang mudah. Perlu dukungan dari seluruh civitas hospitalia RSUD Wonosari.

Untuk mencapai target sasaran tersebut, RSUD Wonosari memiliki 3 program yaitu Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat, serta Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan dan 5 kegiatan, yaitu: Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD, Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota, Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, serta Kegiatan Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKM



dan UKP di Wilayah Kabupaten/Kota. Sedangkan untuk tahun 2021, dimana RSUD Wonosari menjadi Unit Organisasi Bersifat Khusus pada Dinas Kesehatan maka Indeks kepuasan Pelayanan RSUD dan Indeks keselamatan pasien hanya menjadi Indikator Kinerja Sub Kegiatan, yaitu pada sub Kegiatan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD.

Berikut kami sampaikan kembali capaian indikator kinerja sub kegiatan yaitu Indeks Keselamatan Pasien yang sekaligus juga sebagai Indikator Kinerja Utama selama ini:

Tabel 3.4
Evaluasi Pencapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Kegiatan Peningkatan BLUD Sub Kegiatan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD

No.	Indikator Kinerja Program	Realisasi Tahun 2020	Tahun 2021				Target Akhir Renstra (2021)	Capaian s/d 2021 (%)
			Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Kategori		
1	Indeks Keselamatan Pasien	97,07	100	98,95	98,95	Sangat Tinggi	100	98,95
RATA-RATA CAPAIAN INDIKATOR SASARAN					98,95			

Dari hasil evaluasi data tersebut di atas terlihat bahwa capaian kinerja program sebesar 98,95% yang masuk kategori **sangat tinggi**.

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa upaya untuk mencapai target 100% pada keenam indikator sasaran keselamatan pasien harus terus diupayakan dalam peningkatan mutu pelayanan pasien. Dalam upaya kedepan jika ada salah satu atau beberapa sasaran dari keenam indikator sasaran keselamatan pasien sebagaimana disebutkan di atas telah tercapai dan berturut-turut selama 6 bulan telah tercapai 100% maka standar penilaian pada sasaran tersebut dinaikkan dengan standar penilaian di atasnya dengan tetap mengukur standar penilaian sebelumnya. Dengan demikian upaya pencapaian keselamatan pasien dapat dilakukan terus menerus dan berkesinambungan.

Dalam melaksanakan program pelayanan kesehatan BLUD rumah sakit tersebut dianggarkan sebesar Rp.83.600.000.000,00 yang dibagi menjadi 3 belanja sebagai berikut:

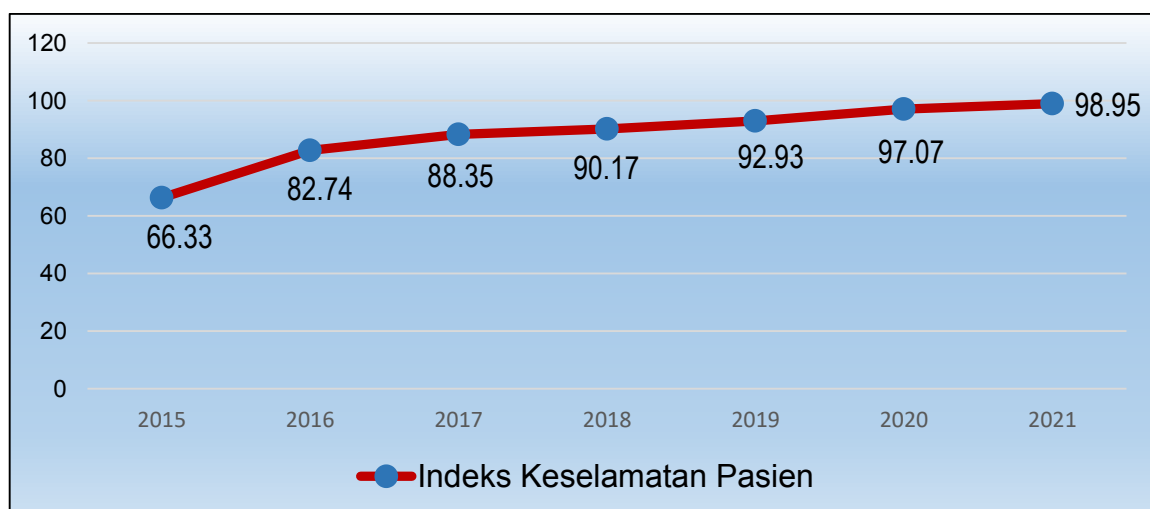


Tabel 3.5
Capaian Kinerja Keuangan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Kegiatan Peningkatan BLUD Sub Kegiatan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD Tahun 2021

No.	Nama Belanja	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Selisih (Rp.)	Efisiensi (%)
1.	Belanja pegawai	4.071.825.000	3.757.173.000	92,27	314.652.000	7,73
2.	Belanja barang dan jasa	76.283.475.000	60.801.069.399	79,70	15.482.405.601	20,30
3.	Belanja modal	3.244.700.000	2.933.267.080	90,40	311.432.920	9,60
	Jumlah	83.600.000.000	67.491.509.479	80,73	16.108.490.521	19,27

Dalam upaya peningkatan keselamatan pasien, sejak tahun 2015 telah dibentuk Tim Keselamatan Pasien yang pada akhir tahun 2016 dikembangkan menjadi Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien yang terdiri dari 2 sub komite yaitu sub komite peningkatan mutu dan sub komite keselamatan pasien. Dan pada tahun 2017 menjadi 3 sub komite yaitu sub komite peningkatan mutu, sub komite keselamatan pasien, dan sub komite manajemen risiko. Masing-masing sub komite memiliki tugas yang berbeda namun sama sama bertujuan untuk meningkatkan mutu dan keselamatan pasien.

Grafik 3.1
Pencapaian Indeks Keselamatan Pasien Tahun 2015-2021



Sumber: RSUD Wonosari, 2021



Indeks Keselamatan Pasien RSUD Wonosari konsisten menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tidak lepas dari upaya civitas hospitalia RSUD Wonosari untuk meningkatkan mutu pelayanan pasien. Meskipun target 100% belum tercapai, dari peningkatan nilai IKP pada grafik tersebut menunjukkan bahwa upaya untuk mencapai 100% terus dilakukan.

Beberapa faktor yang dinilai menjadi penyebab dari belum tercapainya target Indeks Keselamatan Pasien sampai dengan tahun 2021 ini antara lain sebagai berikut :

1. Kepatuhan petugas terhadap pemenuhan sasaran keselamatan pasien belum optimal.

Sebagai organisasi penyedia pelayanan publik yang memiliki banyak SDM dari berbagai profesi dan keahlian, RSUD Wonosari harus mampu menjaga komitmen seluruh SDM terhadap keselamatan pasien. Meskipun belum semua SDM atau petugas di RSUD Wonosari memiliki tingkat kepatuhan terhadap pemenuhan sasaran keselamatan pasien yang sama sesuai target atau standar yang ditetapkan, namun demikian kepatuhan petugas ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adanya pandemi Covid-19 juga turut meningkatkan kewaspadaan para petugas kesehatan terhadap keselamatan diri, keselamatan pasien, dan lingkungan.

2. Kesadaran pelaporan sasaran keselamatan pasien belum terbangun dengan baik.

Laporan seharusnya dilakukan secara rutin sebulan sekali oleh masing-masing unit, namun tidak semua unit mengumpulkan laporan secara rutin.

3. Kesadaran dan kepedulian civitas hospitalia tentang keselamatan pasien belum optimal.

Pencatatan indikator sasaran keselamatan pasien sebenarnya menjadi tanggung jawab seluruh civitas hospitalia. Namun dalam pelaksanaannya karyawan di unit-unit hanya mengandalkan PIC di masing-masing unit. PIC bertugas mengkoordinir pencatatan dan pelaporan semua indikator mutu rumah sakit termasuk sasaran keselamatan pasien. Yang terjadi sekarang



tidak setiap orang di masing-masing unit memiliki kepedulian untuk ikut mencatat.

Alternatif solusi yang telah dilakukan agar Indeks Keselamatan Pasien meningkat dari tahun sebelumnya bahkan dapat mencapai target antara lain:

1. Kewajiban memasang pin keselamatan pasien di dada sebelah kanan bagi seluruh civitas hospitalia RSUD Wonosari.

Penggunaan pin keselamatan pasien telah dimulai sejak tahun 2016 dan terus dilakukan sampai saat ini. Dengan kalimat *“Keselamatan Pasien RSUD Wonosari, dimulai dengan saya”* yang tertulis di PIN RSUD Wonosari. Pin ini mengandung maksud bahwa jika masing-masing personel di RSUD Wonosari berkomitmen bahwa keselamatan pasien dimulai dengan diri sendiri, maka keselamatan pasien akan menjadi komitmen bagi seluruh civitas hospitalia RSUD Wonosari. Dengan terus menggunakan pin keselamatan pasien di lingkungan RSUD Wonosari diharapkan seluruh civitas hospitalia memahami bahwa keselamatan pasien adalah hal mutlak dan menjadi tujuan utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Gambar 3.1
Pin Keselamatan Pasien RSUD Wonosari



2. Penandatanganan komitmen keselamatan pasien bagi seluruh civitas hospitalia RSUD Wonosari.



Bentang kanvas komitmen keselamatan pasien ini sudah ada sejak tahun 2013. Seluruh civitas hospitalia RSUD Wonosari diwajibkan untuk bisa ikut serta membubuhkan tanda tangannya sebagai wujud komitmen terhadap pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Wonosari. Setiap selesai orientasi, pegawai baru diwajibkan ikut membubuhkan tanda tangan pada bentang kanvas tersebut.

Gambar 3.2
Bukti Komitmen Pegawai terhadap Keselamatan Pasien
di RSUD Wonosari



3. Pemberian materi sasaran keselamatan pasien pada orientasi mahasiswa praktek dan pegawai baru di RSUD Wonosari

Sebagai wujud komitmen RSUD Wonosari terhadap keselamatan pasien, semua mahasiswa praktek serta pegawai baru diwajibkan mengikuti orientasi sebelum melaksanakan tugas, dengan materi Sasaran Keselamatan Pasien sebagai salah satu materi orientasi umum yang wajib disampaikan. Dengan pemberian materi ini diharapkan semua orang yang bertugas di RSUD Wonosari memahami bahwa keselamatan pasien merupakan hal yang harus diutamakan dalam pemberian layanan kepada pasien/pelanggan. Materi orientasi tetap disampaikan kepada mahasiswa praktek maupun pegawai baru di masa pandemi Covid-19 dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan.



Gambar 3.3
Pemberian Materi Keselamatan Pasien pada Orientasi Mahasiswa



Gambar 3.4
Pemberian Materi Keselamatan Pasien pada Orientasi Pegawai Baru



4. Mengintensifkan koordinasi dengan instalasi/unit/bangsral dipimpin oleh jajaran manajemen RSUD Wonosari

Koordinasi ini berupa rapat maupun supervisi yang dilaksanakan secara offline maupun online. Koordinasi offline dilakukan jika terdapat hal-hal yang perlu disampaikan secara langsung, sedangkan koordinasi online dilakukan dengan semua unit pelayanan untuk saling memberikan semangat bagi para petugas untuk tetap memberikan pelayanan terbaik dengan tetap



mengutamakan keselamatan pasien. Di masa pandemi covid-19 saat ini, koordinasi yang dilakukan juga meliputi upaya pencegahan penularan covid-19. Meskipun jumlah kasus covid-19 sudah berkurang, kewaspadaan terhadap penularan covid-19 terus ditingkatkan untuk melindungi pasien dan petugas.

Gambar 3.5
Koordinasi Instalasi/unit/bangsas





5. Mengirimkan petugas untuk mengikuti pelatihan atau mengadakan *in-house training*.

Inhouse training dilaksanakan dengan mendatangkan narasumber keselamatan pasien rumah sakit guna meningkatkan kapasitas pengetahuan dan selalu mendapatkan ilmu-ilmu terbaru terkait dengan keselamatan pasien rumah sakit (KPRS). Akreditasi Rumah Sakit dengan versi SNARS edisi 1 yang telah diikuti oleh RSUD Wonosari pada Bulan Juli 2019 mewajibkan seluruh civitas hospitalia telah mengikuti dan menguasai 5 pelatihan wajib yang mendukung yaitu: Pelatihan Cuci Tangan (*hand hygiene*), Bantuan Hidup Dasar (BHD), Komunikasi efektif, APAR (Alat pemadam api ringan) dan Jalur evakuasi. Kelima pelatihan wajib tersebut secara langsung berkaitan dengan pelaksanaan keselamatan pasien rumah sakit. Kegiatan *in-house training* di masa pandemi covid-19 tetap dilaksanakan secara daring, maupun secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Gambar 3.6
Kegiatan *In-house Training* di Masa Pandemi Covid-19



Dengan berbagai kegiatan ini diharapkan seluruh civitas hospitalia RSUD Wonosari semakin memahami pentingnya keselamatan pasien dan menjadikan keselamatan pasien sebagai prioritas dalam memberikan



pelayanan kepada masyarakat, sehingga mutu pelayanan kesehatan di RSUD Wonosari akan semakin meningkat.

	<p><i>Sasaran 2</i></p> <p><i>“Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik Meningkat”</i></p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Untuk mencapai target sasaran “Kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik meningkat”, RSUD Wonosari melaksanakan survei kepuasan masyarakat yang pelaksanaannya diampu oleh Bagian Tata Usaha. Hasil survei tersebut berupa Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang menunjukkan penilaian masyarakat terhadap kinerja RSUD Wonosari. Sejak pertama kali dilakukan survey, nilai IKM mengalami fluktuasi pada tiap semester. Seperti tahun 2018 nilai IKM yang diraih 78,73 meningkat menjadi 79,94 pada tahun 2019. Nilai IKM kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 83,31, dan mengalami penurunan menjadi 82,1 pada tahun 2021. Berdasarkan nilai IKM dapat tersebut, dapat dilihat bahwa mutu dan kualitas pelayanan RSUD Wonosari selalu berada dalam kategori **BAIK**. Hal ini menunjukkan komitmen RSUD Wonosari untuk senantiasa meningkatkan mutu serta kualitas pelayanan kesehatan.

Meskipun mengalami fluktuasi, nilai IKM yang diperoleh selalu lebih tinggi dari target awal yang ditetapkan. Seperti nilai IKM tahun 2019 yang ditargetkan sebesar 77,9 terealisasi sebesar 79,94, sehingga realisasi kinerjanya mencapai 102,62%. Tahun 2020 realisasi kinerja mencapai 106,80%, dan tahun 2021 sebesar 103,92%. Tingginya realisasi kinerja yang dicapai menunjukkan upaya RSUD Wonosari untuk selalu memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada masyarakat. Untuk mengetahui capaian program selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut :



Tabel 3.6
Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran 2

No.	Indikator Kinerja Program	Realisasi Tahun 2020	Tahun 2021				Target Akhir Renstra (2021)	Capaian s/d 2021 (%)
			Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Kategori		
1	Indeks kepuasan pelayanan RSUD	83,31	79	82,1	103,92	Baik	79	103,92
RATA-RATA CAPAIAN INDIKATOR SASARAN					103,92			

Indeks Kepuasan Masyarakat diukur setiap 6 bulan sekali dalam bentuk Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Untuk menilai mutu pelayanan dan kinerja unit pelayanan melalui IKM, dilakukan dengan kategorisasi sebagai berikut:

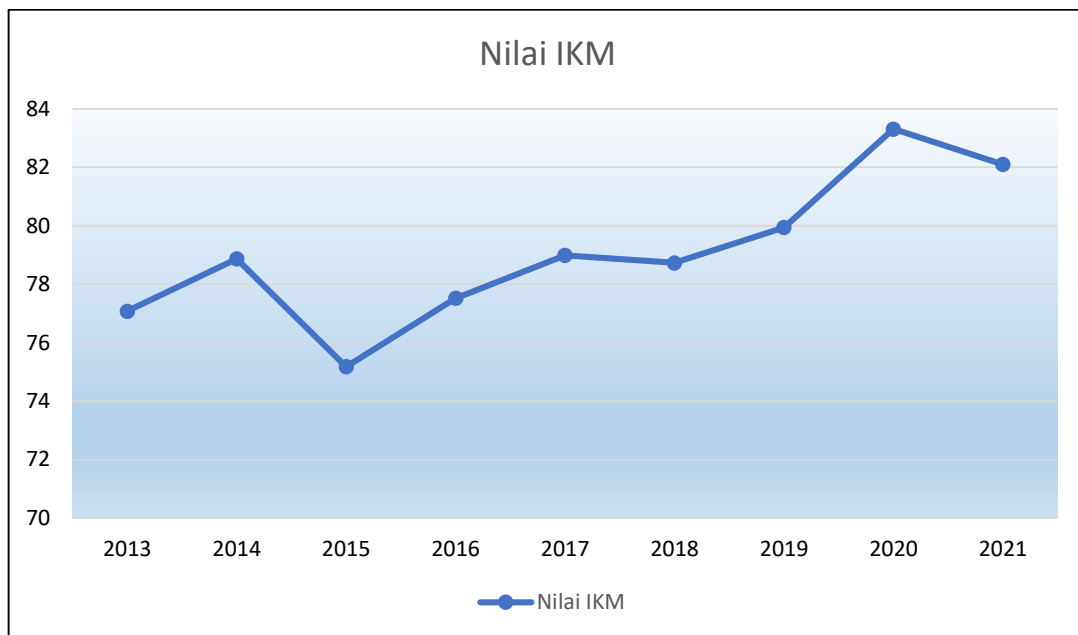
Tabel 3.7
Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan Berdasarkan Nilai IKM

Nilai IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
76,61 – 88,30	B	Baik
88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

Nilai IKM yang cenderung mengalami kenaikan menunjukkan bahwa kualitas pelayanan RSUD Wonosari dinilai semakin baik oleh masyarakat/pelanggan. Berikut ini capaian nilai IKM RSUD Wonosari tahun 2013-2021:



Grafik 3.2
Nilai IKM RSUD Wonosari Tahun 2013-2021



Sumber : Sub Bagian Umum RSUD Wonosari, 2021

Dari grafik tersebut, secara umum dapat diketahui bahwa nilai IKM cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sejak dimulainya survei tahun 2013, nilai IKM mengalami fluktuasi hingga pada semester 1 tahun 2016 kinerja RSUD Wonosari berada pada kategori **Kurang Baik**. Namun setelahnya, RSUD Wonosari mampu untuk mempertahankan mutu dan kualitas pelayanan selalu berada dalam kategori **Baik**.

Akan tetapi pada tahun 2021 nilai IKM yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan puncak pandemi covid-19 yang terjadi selama tahun 2021 mengharuskan RSUD Wonosari menerapkan protokol khusus dalam pelayanan kesehatan, sehingga pelayanan kesehatan tidak bisa berjalan seperti situasi normal. Hal ini dilakukan untuk menjaga keselamatan pelanggan, pasien, dan civitas hospitalia RSUD Wonosari dari penyebaran virus covid-19, sembari tetap memberikan pelayanan kesehatan sebaik mungkin. Sehingga dalam proses transisi ini, pelanggan merasa kurang nyaman karena harus ikut beradaptasi dengan pelayanan kesehatan di era pandemi covid-19.



Meskipun sempat terpengaruh oleh pandemi covid-19, pelanggan/masyarakat merasa puas dengan pelayanan kesehatan yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan capaian nilai IKM tahun 2021 yang berada dalam kategori **BAIK**. Oleh karena itu, sebagai wujud komitmen terhadap masyarakat pengguna jasa layanan RSUD Wonosari, beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan publiknya dan meningkatkan kepuasan masyarakat antara lain :

1) Melaksanakan akreditasi rumah sakit.

Sejak tahun 2016 RSUD Wonosari mengikuti akreditasi rumah sebagai bentuk komitmen terhadap penyelenggaraan pelayanan yang bermutu dan sesuai standar. Tahun 2016 RSUD Wonosari meraih predikat akreditasi paripurna dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), dan tahun 2019 pada survei ulang kembali meraih predikat akreditasi paripurna. Diraihnya predikat akreditasi paripurna untuk kedua kalinya menandakan bahwa pelayanan di RSUD Wonosari telah sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan sehingga tingkat kepuasan pelanggan juga meningkat. RSUD Wonosari adalah merupakan satu-satunya rumah sakit di Kabupaten Gunungkidul yang terakreditasi Paripurna Bintang Lima.

Gambar 3.7
Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit Tingkat Paripurna Tahun 2019



2) Pengembangan layanan di RSUD Wonosari untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan pelanggan/masyarakat.

Kebutuhan pelayanan kesehatan yang berkualitas menjadikan RSUD Wonosari terus melakukan pengembangan layanan. Pengembangan layanan ini berupa penambahan jenis layanan baru, serta penambahan fasilitas seperti sarana, prasarana maupun peralatan kesehatan yang dibutuhkan untuk menunjang pelayanan. Pada tahun 2021 pengembangan layanan yang dilakukan RSUD Wonosari meliputi pembangunan gedung bersalin (VK), rehabilitasi jaringan air bersih, jaringan listrik, maupun jaringan telekomunikasi untuk menunjang pelayanan.

Gambar 3.8
Gedung Bersalin (VK) Baru



Pembangunan gedung bersalin (VK) dimulai pada bulan Agustus 2021 dan selesai dibangun pada bulan Desember 2021. Dengan dibangunnya gedung bersalin (VK) yang lebih representatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan di RSUD Wonosari, khususnya pasien bersalin melalui fasilitas dan tindakan medis yang dilakukan.

Pada tahun 2021, pemenuhan alat kesehatan di RSUD Wonosari bisa dibilang cukup banyak. Alat Kesehatan Ruang IBS, Radiologi, Laboratorium, Rawat jalan (Saraf dan THT), Alat Ruang bersalin, Ruang NICU, CSSD, dan alat-alat



kecil lainnya. Pemenuhan alat kesehatan ini bersumber dari dana BLUD, DAK dan PIPD/APBD sejumlah hampir 11 Milyar Rupiah. Berikut gambar beberapa alat dimaksud:

Gambar 3.9
Beberapa Alat Kesehatan Pengadaan Tahun 2021



Incubator Transport



C-Arm



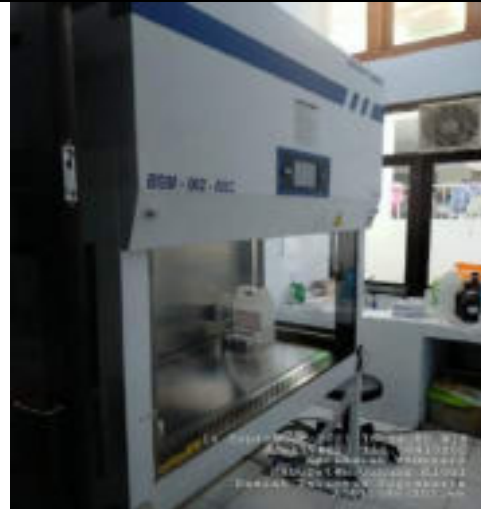
Ventilator NICU



Phototherapy Unit



Large Fragmen Orthopedi



Biosafety Cabinet Laborat



Blood Gas Analyzer Laborat



Mikroskop Laborat



Centrifuse Laborat



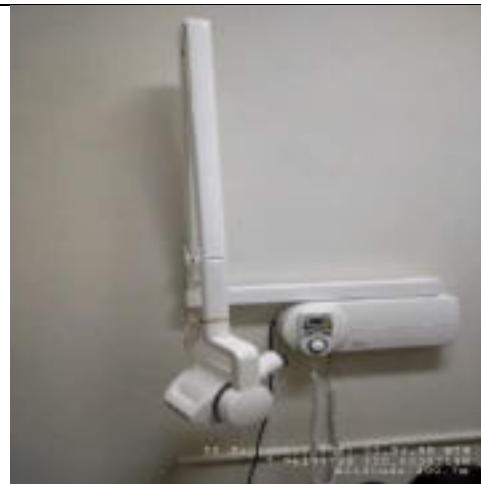
Washer CSSD



X-Ray General Purpose



USG



Intra Oral X-Ray



Alat Ruang Bersalin



EEG/Alat Rekam Otak



ENT/Alat THT



Alat-alat tersebut diadakan untuk menunjang pelayanan di RSUD Wonosari.. Melalui pengadaan alat kesehatan yang memenuhi standar, diharapkan semakin menunjang mutu pelayanan di RSUD Wonosari. Alat yang semula tidak ada menjadi ada, alat yang sudah tua diganti dengan yang baru merupakan upaya RSUD Wonosari untuk semakin meningkatkan mutu layanannya. Pasien yang semula harus ke Jogja untuk bisa mendapatkan pelayanan, dengan pengadaan alat-alat baru tersebut diharapkan masyarakat Gunungkidul tidak lagi harus ke Jogja untuk bisa mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan.

3) Kegiatan Promosi dan Edukasi Kesehatan.

Salah satu upaya RSUD Wonosari untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat adalah melakukan kegiatan promosi dan edukasi kesehatan di rumah sakit. Sasarannya adalah pasien, keluarga pasien, masyarakat yang berkunjung ke rumah sakit, seluruh karyawan RSUD Wonosari, maupun masyarakat di sekitar rumah sakit. Promosi dan edukasi kesehatan dilakukan melalui berbagai media, di antaranya leaflet, videotron, televisi di ruang tunggu, maupun secara lisan melalui penyuluhan langsung kepada pasien dan keluarganya. RSUD Wonosari juga rutin mengadakan talkshow kesehatan yang ditayangkan melalui channel YouTube RSUD Wonosari, dan melalui siaran radio di Radio Swara Dhaksinarga. Di masa pandemi covid-19, edukasi kesehatan yang disampaikan juga meliputi penerapan protokol kesehatan dan pencegahan penularan virus covid-19. Meskipun kasus covid-19 sudah menurun, edukasi ini tetap dilakukan agar masyarakat/pelanggan tetap waspada mengingat pandemi covid-19 belum berakhir.

Gambar 3.10
Kegiatan Promosi dan Edukasi Kesehatan Tahun 2021



Edukasi Keluarga Pasien



Penyuluhan Kesehatan



Talkshow Channel YouTube



Siaran Radio Swara Dhaksinarga

4) Komitmen untuk melindungi kesehatan masyarakat dan lingkungan

Sebagai penyedia jasa layanan kesehatan, RSUD Wonosari berkomitmen untuk melindungi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Salah satu cara yang dilakukan adalah menghapus penggunaan alat kesehatan yang mengandung



merkuri, karena dapat berdampak bagi kesehatan petugas, pengunjung, masyarakat dan lingkungan. Komitmen ini mendapatkan apresiasi dari Direktorat Kesehatan Lingkungan, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan berupa Penghargaan Pelaksanaan Penghapusan Alkes Bermerkuri di Fasyankes Tahun 2021. Penghargaan dari Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN) juga diperoleh berupa Penghargaan Anugrah Bapeten 2021 kategori keselamatan dan keamanan pada radiologi diagnostic (Komitmen dan Performa sangat baik).

Gambar 3.11
Penghargaan yang Diperoleh RSUD Wonosari selama Tahun 2021

Top BUMD Award Tahun 2021



Penghargaan dari Dirjen Kesmas Kementerian Kesehatan





Penghargaan dari BAPETEN



5) Kinerja petugas di unit-unit pelayanan semakin baik.

Pengaduan masyarakat mengenai kinerja petugas RSUD Wonosari menjadikan semangat untuk terus melakukan perbaikan, di antaranya dengan upaya memberikan pelatihan pelayanan prima dan komunikasi efektif bagi petugas. Akreditasi yang dilakukan oleh RSUD Wonosari juga sangat berpengaruh terhadap kinerja petugas sehingga mereka lebih baik dalam melayani pelanggan, karena hal ini juga termasuk salah satu poin penilaian dalam akreditasi.

Agar sasaran 2 selalu tercapai bahkan melampaui targetnya, terdapat alternatif solusi dan upaya yang dilakukan oleh RSUD Wonosari antara lain:

- 1) Melaksanakan survei kepuasan pelayanan RSUD Wonosari secara rutin. Untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan, RSUD Wonosari melakukan Survei Kepuasan Masyarakat. Pengambilan data dilakukan setiap bulan dan pelaporan dilakukan setiap 6 bulan sekali. Selain pengukuran Indeks kepuasan pelayanan RSUD Wonosari dengan IKM, RSUD Wonosari juga menyediakan sarana penyampaian keluhan pasien/pelanggan yaitu berupa kotak saran di titik-titik strategis seperti di ruang tunggu dan di masing-masing bangsal rawat inap, aplikasi pesan Whatsapp, serta alamat Email. Dengan sarana ini pasien dimudahkan dalam menyampaikan keluhannya.



- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain sebagai upaya untuk promosi pelayanan rumah sakit, membantu masyarakat yang kurang mampu, juga untuk semakin mendekatkan rumah sakit pada masyarakat.


Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2021 di antaranya:

- a. Pemberian Paket Lebaran kepada kaum Dhuafa yang dilakukan rutin setiap tahun,
- b. Bantuan Beasiswa Bulanan bagi anak yatim dan dhuafa yang menjadi anak asuh RSUD Wonosari dengan sumber dana beasiswa berasal dari zakat profesi karyawan/karyawati RSUD Wonosari,
- c. Donor darah rutin 3 bulanan yang pesertanya dari karyawan/karyawati RSUD Wonosari dan masyarakat umum.
- d. Melakukan kampanye penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Gambar 3.12
Kegiatan Sosial RSUD Wonosari Tahun 2021
(Donor Darah dan Pemberian Santunan Anak Asuh)





	<p><i>Sasaran 3</i></p> <p><i>“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Meningkatkan”</i></p>
-----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------

Untuk mencapai target sasaran “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Meningkatkan” dilaksanakan program Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan Perangkat Daerah. Persentase laporan keuangan disusun tepat waktu baik bulanan, semesteran, dan tahunan tahun 2021 sama dengan persentase tahun 2020 yaitu dari 100%. Persentase laporan keuangan disusun tepat waktu baik bulanan, semesteran, dan tahunan tahun 2021 ditargetkan sebesar 100% dan terealisasi sebesar 100% sehingga realisasi kinerjanya mencapai 100% masuk kategori **sangat tinggi**. Untuk mengetahui capaian program selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut:


Tabel 3.8
Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran 3 Tahun 2021

No	Indikator Kinerja Program	Realisasi Tahun 2020	Tahun 2021				Target Akhir Renstra (2021)	Capaian s/d 2021 (%)
			Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Kategori		
1	Persentase laporan keuangan disusun tepat waktu: 1. laporan bulanan 2. laporan semesteran 3. laporan tahunan	100%	100%	100%	100	Sangat tinggi	100,00	100,00
RATA-RATA CAPAIAN INDIKATOR SASARAN					100			

Laporan keuangan tahun 2021 yang terdiri dari laporan bulanan, laporan semesteran, dan laporan tahunan telah disusun tepat waktu dan mencapai target 100% sehingga capaian kinerjanya 100%. Beberapa hal yang berpengaruh terhadap pencapaian Sasaran Ke-3 yakni sebagai berikut:

1. Koordinasi yang baik antara PPK, PPTK, pelaksana kegiatan, pengelola barang dan pejabat pengelola keuangan
2. Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin.



	<p><i>Sasaran 4</i> <i>“Kesesuaian Program dalam Dokumen Perencanaan Daerah”</i></p>
-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------

Untuk mencapai target sasaran “Kesesuaian Program dalam Dokumen Perencanaan Daerah” dilaksanakan program Peningkatan kualitas perencanaan. Persentase kesesuaian Program dalam Rencana Kerja (Renja) PD terhadap Program dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) dan Renstra PD terhadap Program dalam RPJMD tahun 2021 sama dengan tahun sebelumnya yaitu dari 100%. Persentase kesesuaian Program dalam Rencana Kerja (Renja) PD terhadap Program dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) dan Renstra PD terhadap Program dalam RPJMD tahun 2021 ditargetkan sebesar 100% dan terealisasi sebesar 100% sehingga realisasi kinerjanya mencapai 100% dan masuk kategori **sangat tinggi**. Capaian program selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran 4 Tahun 2021

No	Indikator Kinerja Program	Realisasi Tahun 2021	Tahun 2021				Target Akhir Renstra (2021)	Capaian s/d 2021 (%)
			Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Kategori		
1	Persentase kesesuaian Program dalam Rencana Kerja (Renja) PD terhadap Program dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) dan Renstra PD terhadap Program dalam RPJMD	100%	100%	100%	100	Sangat tinggi	100%	100%
RATA-RATA CAPAIAN INDIKATOR SASARAN					100			

Tercapainya target kinerja sasaran 4 menunjukkan bahwa program dan rencana kerja RSUD Wonosari telah sesuai dengan program dalam RKPD, serta renstra RSUD Wonosari telah sesuai dengan program dalam RPJMD.



Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Untuk mencapai keempat sasaran agar sesuai dengan target, RSUD Wonosari menggunakan sumber daya keuangan sebesar Rp.97.898.376.467 dari pagu anggaran total Rp.118.728.230.250,00 atau terealisasi sebesar 82,46%. Hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 17,54% dari pagu yang telah ditetapkan. Beberapa faktor pendukung sehingga efisiensi anggaran ini dapat dilakukan, diantaranya :

1) Kenaikan target pendapatan

Pada tahun 2021 target awal pendapatan yang ingin dicapai oleh RSUD Wonosari sebesar Rp.65.600.000.000. Demi mencapai target tersebut maka ditetapkan target pendapatan per bulan, sebagai acuan untuk menilai apakah target pendapatan pada tahun 2021 dapat tercapai. Proyeksi pendapatan selama tahun 2021 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.10
Rincian Pendapatan RSUD Wonosari tahun 2021

No	Bulan	Pendapatan			Capaian (%)	Selisih Target Pendapatan (%)
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Jumlah Realisasi per Bulan (Rp)		
1	Januari	3,791,000,000	3,861,007,149	3,861,007,149	101.85	70,007,149
2	Februari	4,041,000,000	3,556,352,354	7,417,359,503	88.01	(484,647,646)
3	Maret	5,046,000,000	3,715,563,518	11,132,923,021	73.63	(1,330,436,482)
4	April	5,301,000,000	3,675,930,036	14,808,853,057	69.34	(1,625,069,964)
5	Mei	6,046,000,000	1,508,839,678	16,317,692,735	24.96	(4,537,160,322)
6	Juni	5,791,000,000	11,784,282,594	28,101,975,329	203.49	5,993,282,594
7	Juli	6,491,000,000	7,830,261,358	35,932,236,687	120.63	1,339,261,358
8	Agustus	6,395,725,000	4,199,973,163	40,132,209,850	65.67	(2,195,751,837)
9	September	5,791,000,000	3,062,077,735	43,194,287,585	52.88	(2,728,922,265)
10	Oktober	6,371,475,000	9,759,330,523	52,953,618,108	153.17	3,387,855,523
11	November	5,791,000,000	7,073,652,394	60,027,270,502	122.15	1,282,652,394
12	Desember	4,743,800,000	18,102,160,689	78,129,431,191	381.60	13,358,360,689
	Total	65,600,000,000	78,129,431,191			



Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada pendapatan RSUD Wonosari selama tahun 2021. Hingga pertengahan triwulan kedua realisasi pendapatan cenderung tidak memenuhi target. Hal ini dipengaruhi oleh puncak pandemi covid-19 yang menyebabkan jumlah kunjungan di RSUD Wonosari sempat menurun. Selain itu beberapa sektor pada pendapatan tidak langsung juga cenderung menurun hingga pertengahan triwulan kedua. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab realisasi pendapatan tidak memenuhi target yang ditetapkan. Pada akhir triwulan kedua realisasi keuangan mulai membaik, bahkan dapat melampaui target yang ditetapkan. Akan tetapi, meskipun mengalami kenaikan yang signifikan total pendapatan hingga triwulan 2 belum mencapai 50% dari target yang ditetapkan.

Realisasi pendapatan juga masih mengalami fluktuasi di triwulan 3, namun cenderung lebih stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Mengacu pada target awal pendapatan, realisasi yang dihasilkan sudah mencapai 65,84% pada akhir triwulan 3. Melihat tren pendapatan yang cenderung stabil, diputuskan bahwa target awal pendapatan diubah menjadi Rp.86.300.000.000 pada awal triwulan 4.

Pada akhir triwulan 4 realisasi pendapatan yang mampu dicapai oleh RSUD Wonosari sebesar Rp.78.129.431.191, atau 93,46% dari target perubahan pendapatan. Penambahan signifikan terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 381,6%. Hal ini terjadi karena klaim pelayanan covid dari kemenkes terbayar pada bulan tersebut terutama pelayanan tahun 2020. Pencapaian ini sangat baik mengingat perubahan target dilakukan pada triwulan 4, dengan waktu yang terbilang singkat. Pendapatan yang meningkat dan prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan belanja menjadi salah satu alasan dapat dicapainya efisiensi anggaran.

2) Prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan belanja

Prinsip kehati-hatian selalu diterapkan dalam melaksanakan belanja di RSUD Wonosari. Oleh karena itu belanja akan disesuaikan dengan skala prioritas



dan realisasi pendapatan yang telah dicapai. Hal ini tidak hanya diterapkan untuk belanja yang menggunakan sumber dana BLUD saja tetapi juga sumber dana yang lain, sehingga efisiensi anggaran bisa dilakukan di semua sumber pendanaan

Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Untuk mendukung pencapaian kinerja dan keempat sasaran kinerja, RSUD Wonosari memiliki 1 program dan 1 kegiatan yakni Program Pelayanan BLUD RSUD dengan Kegiatan Pelayanan BLUD Rumah Sakit.

B. Realisasi Anggaran

Penyerapan anggaran belanja langsung pada tahun 2021 sebesar 82,46% dari total anggaran yang dialokasikan. Anggaran dan realisasi belanja langsung tahun 2021 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian sasaran pembangunan disajikan tabel berikut ini:

Tabel 3.11
Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Keselamatan pasien meningkat	100	98,95	98,95	118,728,230,250	97,898,376,467	82.46
2	Kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik meningkat	79	82,1	82,1			
3	Akuntabilitas pengelolaan keuangan meningkat	100	100	100			
4	Kesesuaian program dalam dokumen perencanaan daerah	100	100	100			
Total belanja langsung					118,728,230,250	97,898,376,467	82.46

Sumber data : Laporan Keuangan Seksi Keuangan Tahun 2021



Seperti yang diuraikan sebelumnya, realisasi belanja terhadap total anggaran menunjukkan adanya efisiensi dalam pemanfaatan anggaran. Pada belanja yang menggunakan sumber dana non BLUD, harga barang terkadang lebih rendah sehingga pemanfaatan anggaran menjadi lebih efisien. Rincian realisasi anggaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.12
Realisasi Belanja tahun 2021

No	Sumber Dana	Anggaran (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Selisih (Rp)	Capaian (%)	Efisiensi (%)
1	Dana BLUD	83,600,000,000	67,491,509,479	16,108,490,521	80,73	19,27
2	Dana DAU	5,734,150,000	4,199,720,000	1,534,430,000	73,24	26,76
3	Dana DBHCHT	100,026,250	99,769,646	256,604	99,74	0,26
4	Dana DID	2,000,000,000	1,593,400,913	406,599,087	79,67	20,33
5	Dana DAK, PIPD/APBD	27,294,054,000	24,513,976,429	2,780,077,571	89,81	10,19
Total		118,728,230,250	97,898,376,467	20,829,853,783	82,46	17,54

Capaian kinerja yang tinggi ditambah dengan efisiensi anggaran menunjukkan bahwa RSUD Wonosari telah bekerja keras untuk mengelola anggaran secara maksimal untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat/pelanggan.



BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah menggambarkan penekanan pada manajemen pembangunan berbasis kinerja dan perbaikan pelayanan publik, dimana setiap PD melakukan pengukuran dan pelaporan atas kinerja institusi dengan menggunakan indikator yang jelas dan terukur. Bagi Perangkat Daerah, LKjIP menjadi bagian dari upaya pertanggungjawaban dan mendorong akuntabilitas publik. Sedangkan bagi publik sendiri, LKjIP akan menjadi ukuran akan penilaian dan juga keterlibatan publik untuk menilai kualitas kinerja pelayanan dan mendorong tata kelola pemerintahan yang baik.

LKjIP PD sebagai konsekuensi pelaksanaan manajemen kinerja merupakan wujud dukungan pertanggungjawaban sistem administrasi yang menunjukkan kemampuan menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efisien, efektif, dan tanggap terhadap aspirasi rakyat serta dinamika perubahan lingkungan strategis.

Pengukuran-pengukuran kinerja telah dilakukan dan dikuatkan dengan data pendukung yang mengurai bukan hanya pencapaian tahun 2021, namun juga melihat trend pencapaiannya dari tahun ke tahun, dan kontribusinya untuk pencapaian target akhir Renstra. Secara umum, nampak bahwa kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari pada tahun 2021 adalah sangat baik, karena dari 1 (satu) sasaran utama dan 3 (tiga) sasaran pendukung yang ditetapkan dapat tercapai dengan kategori sangat tinggi.

Dari evaluasi dan analisis atas pencapaian sasaran dan IKU yang sudah diuraikan dalam Bab III, terlihat bahwa kerja keras telah dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari untuk memastikan pencapaian kinerja sebagai prioritas dalam pembangunan. Namun demikian, beberapa tantangan perlu menjadi fokus bagi perbaikan kinerja ke depan. *Pertama*, walaupun IKU telah mencapai target yang sangat baik, persoalan-persoalan di masyarakat belum sepenuhnya bisa dijawab dengan baik pula. Tantangan-tantangan ini terutama nampak dalam kondisi terkait dengan persoalan belum optimalnya penerapan sasaran



keselamatan pasien dalam upaya peningkatan mutu layanan karena masih belum optimalnya peran serta seluruh civitas hospitalia dalam pelaksanaannya. Karena capaian maksimal sasaran keselamatan pasien ini tidak akan tercapai tanpa komitmen yang baik dari seluruh personel di rumah sakit. Selain itu, pengetahuan seluruh personel rumah sakit mengenai keselamatan pasien masih harus ditingkatkan disamping pemenuhan sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya juga masih sangat perlu diperhatikan.

Kedua, pentingnya koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam pencapaian sasaran, karena tanpa koordinasi dan sinergi yang dibangun dengan sungguh-sungguh dan berpijak pada pengakuan dan penghargaan akan kontribusi berbagai pihak ini, upaya-upaya mencapai sasaran dan indikator kinerja akan menjadi lebih sulit untuk dicapai.

Ketiga, sebagai bagian dari perbaikan kinerja PD yang menjadi tujuan dari penyusunan LKjIP, hasil evaluasi capaian kinerja ini juga penting dipergunakan oleh instansi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan di tahun yang akan datang. Beberapa permasalahan dan solusi yang sudah dirumuskan akan menjadi tidak punya makna jika hanya berhenti menjadi laporan saja, namun harus ada rencana dan upaya konkret untuk menerapkannya dalam siklus perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Hal ini akan menjadikan LKjIP benar-benar menjadi bagian dari sistem monitoring dan evaluasi untuk pijakan peningkatan kinerja pemerintahan dan perbaikan layanan publik yang semakin baik.



LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WONOSARI

Jalan Taman Bhakti Nomor 06 Wonosari Gunungkidul 55812
Telepon (0274) 391007, 391288 Fax. (0274) 393437,
Email : rsudwonosari06@gmail.com, Web : www.rsudwonosari.web.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Heru Sulistyowati, Sp.A

Jabatan : Direktur RSUD Wonosari

Selanjutnya disebut Pihak Kesatu

Nama : H. Sunaryanta

Jabatan : Bupati Gunungkidul

Selaku atasan langsung Pihak Kesatu, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Kesatu berjanji akan mewujudkan target yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

H. SUNARYANTA

Wonosari, 26 Februari 2021
Pihak Kesatu,

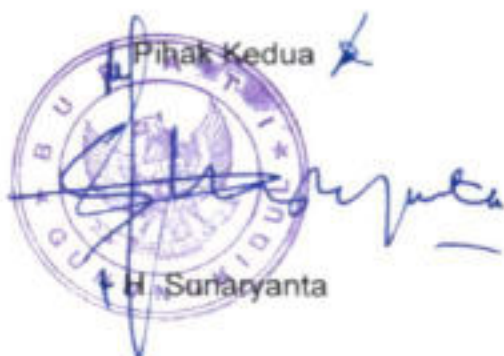
dr. HERU SULISTYOWATI, Sp.A

**LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WONOSARI**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
			Satuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Keselamatan Pasien Meningkat	Indeks keselamatan pasien	Persen	100

Program	Anggaran	Keterangan
1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Rp. 65.600.000.000	Dana BLUD
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp. 25.012.790.250	Dana PIPD/APBD, DBHCHT, DAK
Jumlah	Rp. 90.612.790.250	

Pihak Kedua



H. Sunaryanta

Wonosari, 26 Februari 2021

Pihak Kesatu



dr. Heru Sulistyowati, Sp.A



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS KESEHATAN
RSUD WONOSARI

ꦏꦸꦁꦒꦸꦤꦏꦶꦢꦸꦭꦠꦺꦤ꧀ꦏꦺꦱꦺꦃꦠꦤ꧀

Jalan Taman Bhakti 06 Wonosari Gunungkidul 55812
Telepon (0274) 391007, 391288, Faksimile (0274) 393437

Posel : rsudwonosari06@gmail.com, Laman : rsudwonosari.gunungkidulkab.go.id

PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Heru Sulistyowati, Sp.A
Jabatan : Direktur RSUD Wonosari

Selanjutnya disebut Pihak Kesatu

Nama : H. Sunaryanta
Jabatan : Bupati Gunungkidul

Selaku atasan langsung Pihak Kesatu, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Kesatu berjanji akan mewujudkan target yang seharusnya sesuai lampiran perubahan perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perubahan perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Wonosari, 5 November 2021

Pihak Kedua, 

H. Sunaryanta

Pihak Kesatu,


dr. Heru Sulistyowati, Sp.A

**LAMPIRAN PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WONOSARI**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
			Satuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Keselamatan Pasien Meningkat	Indeks keselamatan pasien	Persen	100

Program	Anggaran	Keterangan
1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp. 83.600.000.000	Dana BLUD
	Rp. 3.614.900.000	Dana DAU
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp. 9.366.900.000	Dana DAK, PIPD/APBD
	Rp. 10.456.514.000	Dana DAK, PIPD/APBD
	Rp. 100.026.250	Dana DBHCHT
	Rp. 2.000.000.000	Dana DID
	Rp. 7.470.640.000	Dana DAU, PIPD/APBD
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber daya Manusia Kesehatan	Rp. 2.119.250.000	Dana DAU
Total	Rp. 118.728.230.250	

Wonosari, 5 November 2021

Pihak Kedua ✕



H. Sunaryanta

Pihak Kesatu



dr. Heru Sulistyowati, Sp.A

CBS

Cepat Bersih Simpatik

